

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga komoditas yang mempengaruhi perkembangan harga sepanjang januari - desember 2024 yakni :

Cabai Merah ,Cabai Rawit, Telur Ayam Ras, Bawang Merah dan Minyak Goreng.
Untuk Periode Triwulan IV (Oktober - Desember 2024) ada 3 jenis komoditas yang andil Perubahan harga yaitu

1. Telur Ayam Ras
2. Bawang Merah
3. Bawang Putih, dan
4. Cabai Rawit

Untuk IPH sepanjang Triwulan IV sebesar 1,195%. Sementara komoditas dengan Fluktuasi tertinggi sepanjang Triwulan IV adalah :

- a. Oktober IPH = 0.00% dengan komoditas andil perubahan harga

* Telur Ayam Ras (0,1795) = Rp. 36.000/Kg → Rp. 36.000/Kg

* Bawang Merah (0,151) = Rp. 50.000/Kg → Rp. 50.000/Kg

* Minyak Kita (0,0758) = Rp. 36.000/Kg → Rp. 36.000/Kg

Untuk Komoditas dengan Fluktuasi harga tertinggi adalah Bawang Merah dengan Persentase Perubahan Harga sebesar 0.065%

- b. November IPH = 0,99% dengan komooditas andil perubahan harga

* Daging AYam Ras (0,441) = Rp

* Bawang Merah (0,3133)

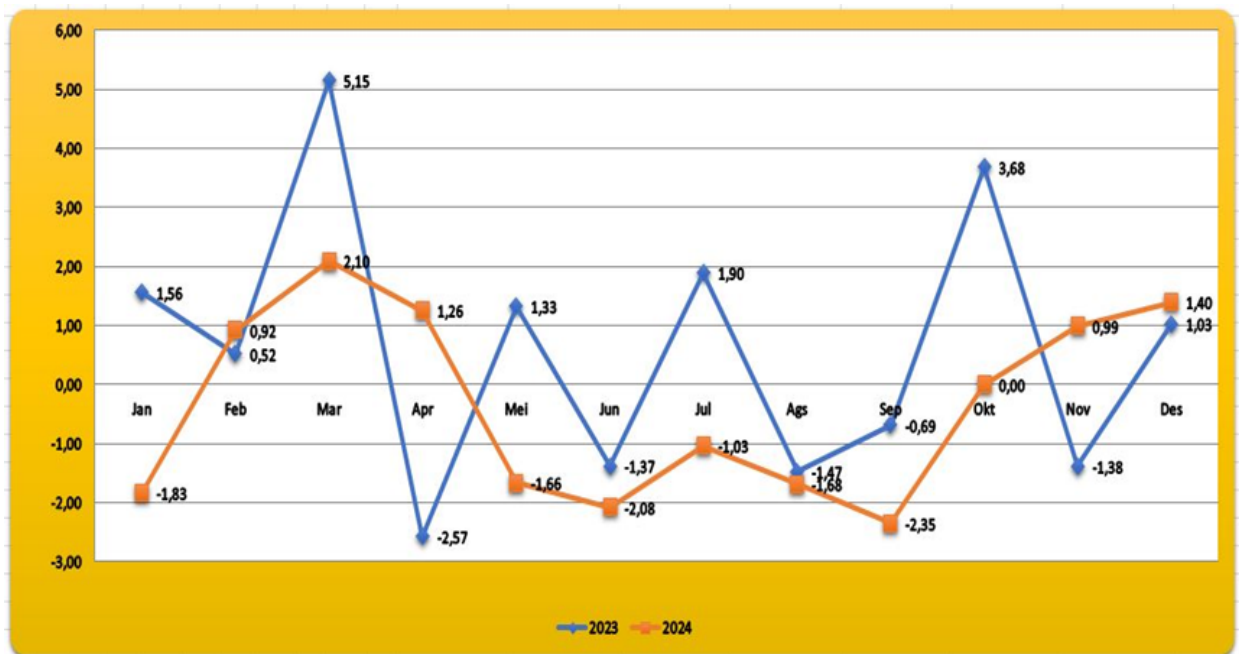
Untuk komoditas dengan Fluktuasi harga tertinggi adalah Cabai Rawit sebesar 0,104%

- c. Desember IPH = 1,40% dengan komoditas andil perubahan harga

* Daging Ayam Ras (0,576)

* Bawang Putih (0,1757)

Dengan andil perubahan adalah cabai rawit sebesar 0,047%.



	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2023	1,56	0,52	5,15	-2,57	1,33	-1,37	1,90	-1,47	-0,69	3,68	-1,38	1,03
2024	-1,83	0,92	2,10	1,26	-1,66	-2,08	-1,03	-1,68	-2,35	0,00	0,99	1,40

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan yang dihadapi, sehingga terjadi kenaikan harga di beberapa komoditas adalah :

a.

Perkembangan harga sepanjang Triwulan IV masih terkendali meskipun ada beberapa komoditas yang mengalami kenaikan dan penurunan harga yang disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Hasil panen dari komoditas pangan seperti cabai rawit dan cabai merah juga melimpah di beberapa titik di wilayah kabupaten mamasa sehingga harga dari komoditas tersebut cenderung stabil dan turun.

2. Sementara yang mengalami kenaikan harga adalah cabai rawit yakni dari harga Rp.30.000 -> Rp. 60.000 / Kg (ada kenaikan 5 rb rupiah dari harga penjualan)

b.

Kelancaran Distribusi . Kabupaten Mamasa memiliki keadaan geografis pegunungan dan akses Jalanan Penghubung beberapa kecamatan masih terkendala sehingga memerlukan biaya distribusi yang lebih.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian harga yang dilakukan :

- a. Melaksanakan pemantauan harga dan persediaan stok menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru di 15 Pasar pada 17 Kecamatan
- b. Membangun komunikasi dengan Bulog untuk fasilitasi Agen Minyak di Wilayah Kabupaten Mamasa

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Program pengendalian kebijakan sebagaimana bab 3 belum maksimal khusus Minyak Goreng karena kurangnya pasokan diakibatkan karena Agen Minyak goreng belum ada sehingga kelangkaan stok sehingga pedagang menaikkan harga diatas harga HET dan akan terus dikoordinasikan dengan Bulog dan Bank Indonesia serta Kabupaten Mamasa masih disuplay dari daerah lain seperti Beras, Telur Ayam Ras dan Ikan Laut.
- b. Untuk komoditas bawang Merah, Tomat dan Cabe Rawit yang bisa dihasilkan dalam daerah diharapkan dapat diatasi dengan program aksi Tanam Holtikultura berkolaborasi dengan Forkopimda Kab. Mamasa (Kejaksaaan) dengan Program "Kolaborasi Salipi"
- c. Perlunya peningkatan SDM para petani dalam mengolah lahan pertanian.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Meningkatkan koordinasi lintas instansi agar berbagai program pengendalian inflasi dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan dampak yang signifikan terhadap pengendalian harga komoditas dan perlunya perlunya Kerjasama Antar Daerah (KAD)